

**ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA IKATAN PELAJAR RIAU-YOGYAKARTA
KOMISARIAT INDRAGIRI HILIR DALAM
MENCEGAH *CULTURE SHOCK***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Bimbingan dan Konseling Islam**

Disusun Oleh:

**Annisa Nurjannah
NIM 17102020001**

Dosen Pembimbing:

**Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-523/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA IKATAN PELAJAR RIAU - YOGYAKARTA
KOMISARIAT INDRAGIRI HILIR DALAM MENEGAH CULTURE SHOCK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA NURJANNAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17102020001
Telah diujikan pada : Selasa, 06 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



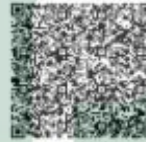
Ketua Sidang
Nuzul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60768b160223a



Penguji I
Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 607e99e2d73ea



Penguji II
Zaen Musyrifin, S.Sos.I.M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 607d075db6c3ad



Yogyakarta, 06 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6076c31e907b



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230

Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Annisa Nurjannah
NIM : 17102020001
Judul Skripsi : Adaptasi Sosial Mahasiswa Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta
Komisariat Indragiri Hilir Dalam Mencegah *Culture Shock*.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Maret 2021

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Slamet, S.Ag, M.Si.,
NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Nurjannah
NIM : 17102020001
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi peneliti yang berjudul *Adaptasi Sosial Mahasiswa Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Dalam Mencegah Culture Shock* tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 26 Maret 2021

Menyatakan

METERAI
TEMPEL
45AEBAJX109136212

Annisa Nurjannah

17102020001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Annisa Nurjannah

NIM : 17102020001

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya, jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh dengan kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 26 Maret 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Annisa Nurjannah

17102020001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil a'alamiin

*Karya ini dengan penuh bahagia dan haru penulis persembahkan untuk kedua
orangtua tercinta,*

Bapak Mochamad Selamat dan Mamah Nina Nurhayati

Terimakasih atas segalanya yang tak terbendung oleh ucap



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia, Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ahmad Hatta, *Tafsir al-Qur'an Per Kata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), hlm. 517.

ABSTRAK

ANNISA NURJANNAH (1710202001). Adaptasi Sosiasl Mahasiswa Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta dalam Mencegah *Culture Shock*: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mahasiswa rantau yang melanjutkan pendidikan di Yogyakarta. Banyak dari mahasiswa rantau yang asing akan budaya lingkungan yang baru sehingga mereka dituntut untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya sekarang. Mahasiswa yang tidak bisa beradaptasi akan mengalami *culture shock* dengan merasa terkejut atau kaget begitu mengetahui bahwa lingkungan di sekitarnya telah berubah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk adaptasi sosial mahasiswa dalam mencegah *culture shock*.

Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan subjek pengurus dan mahasiswa Ikatan pelajar Riau-Yogyakarta komisariat Indragiri Hilir, Adapun objek dari penelitian ini mengenai bentuk adaptasi sosial mahasiswa ikatan pelajar Riau-Yogyakarta komisariat Indragiri Hilir dalam mencegah *culture shock*. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yaitu mengklarifikasi data yang telah terhimpun untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk adaptasi sosial mahasiswa dalam mencegah *culture shock* ada tiga yaitu motivasi diri yang muncul dari stimulus atau dorongan lingkungan sekitar, mengumpulkan informasi yang didapat dari lingkungan sekitar serta menyaring dan memilah informasi yang telah dikumpulkan dan didapatkan dari lingkungan sekitar.

Kata Kunci : *Adaptasi Sosial, Mahasiswa IPR-Y Kom Inhil, Culture Shock*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamín assholatu a'lannabi, puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan berkat, rahmat dan inayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Adaptasi Sosial Mahasiswa Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir dalam Mencegah *Culture Shock*” dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang terlibat membantu dan memberikan dukungan, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan motivasi dan menghadirkan pencerahan-pencerahan selama proses penulisan. Terimakasih atas segala bimbingan, masukan, dan pengarahannya dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Para Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu yang telah diberikan.

6. Seluruh Staf dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan memperlancar segala urusan administrasi di kampus, khususnya Ibu Sulami yang selalu dengan sabar melayani penulis dalam membantu pengurusan surat-menyurat
7. Ketua Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Kom Inhil sekaligus teman penulis Gusratih Andrini, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Mahasiswa Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir yang turut membantu memberikan informasi selama penelitian, khususnya Kak Anggun Lestari, Rizal yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
9. Adik-adik saya Tarisa, Dinda, Haira yang selalu menghibur dan mempertanyakan “tete kapan selesai ga sabar pengen ketemu” yang menjadikan kata-kata tersebut motivasi bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat yang sudah menjadi seperti saudara sendiri, Dinny, Naila, Hanna, Isti, Shopa, Alya, Teh Vera, Teh Popi, Umi Titing kalian adalah orang-orang yang selalu ada disegala cuaca selama hidup di Yogyakarta.
11. Keluarga besar BKI 2017, teman-teman arurang kalian semua menjadi bagian dari perjalanan studi di BKI UIN Sunan Kalijaga. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin.
12. Keluarga besar HMI Komisariat Dakwah, teman seperjuangan kepengurusan Lady, Rizka, Nanto, Ali, Rizwal, Hagi, Alfi, Sidra dan

teman-teman pengurus yang lain, bersama kalian tidak pernah membuat bosan untuk tertawa.

13. Keluarga besar KKN Cieurih, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Imzanimilanhualdzashori keluarga besar Pak Emod tidak ada yang hilang sedikit pun diingatkan bahwa bersama kalian membuat semakin betah berada dikampung sendiri.
14. Seluruh Keluarga besar PSM Gita Savana *especially* candakala squad Ines, Fajar, Alfi, Ocit, Bunga, Oki, Nindy, Ulfa, Devi, Nuri, Binti. Banyak pengalaman dan pelajaran yang kita lalui selama ber-PSM bersama kalian.
15. Keluarga besar Ikatan Alumni Darussalam Ciamis kalian adalah manusia pengobat rindu ketika tak kunjung bertemu dengan kampung halaman.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang sudah membantu dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah selalu melindungi dimanapun dan kapanpun kita berada. *Aamiin Ya Robbal'aalamiin*. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis, menerima segala kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 26 Maret 2021

Penulis



Annisa Nurjannah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Landasan Teori	14
H. Metode Penelitian.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA IKATAN PELAJAR RIAU-YOGYAKARTA KOMISARIAT INDRAGIRI HILIR DALAM MENCEGAH <i>CULTURE SHOCK</i>	41
A. Profil Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir	41
B. Kegiatan Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir.....	49
C. Gambaran Adaptasi Sosial Mahasiswa Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir Dalam Mencegah <i>Culture Shock</i>	53

BAB III_BENTUK ADAPTASI SOSIAL MAHASISWA RIAU-YOGYAKARTA KOMISARIAT INDRAGIRI HILIR DALAM MENCEGAH <i>CULTURE SHOCK</i>	55
A. Motivasi yang muncul dari stimulus atau dorongan lingkungan sekitar	56
B. Mengumpulkan informasi yang di dapat dari lingkungan sekitar	63
C. Menyaring dan memilah informasi yang telah dikumpulkan dan didapatkan dari lingkungan sekitar	69
BAB IV_PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	76
C. Kata Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul Adaptasi Sosial Mahasiswa Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir dalam Mencegah *Culture Shock*. Untuk memperjelas maksud dari judul maka disajikan penegasan judul, sebagai berikut ;

1. Adaptasi Sosial

Adaptasi sosial merupakan proses penyesuaian. Penyesuaian diri dari individu, kelompok maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan ataupun suatu kondisi yang diciptakan.² Maksud dari adaptasi sosial dalam penelitian ini adalah proses yang dilalui oleh manusia untuk menyesuaikan kehidupan yang baru yang dihadapinya.

2. Mahasiswa Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi³. Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir adalah organisasi daerah beranggotakan mahasiswa rantau yang berasal dari daerah Indragiri Hilir Riau.

² Jane Aristya Sayu, M.Yusuf Ibrahim, Gusti Budjang, *Adaptasi Sosia Siswa Kelas X Pada Boarding School SMA Taruna Bumi Khatulistiwa*, hlm. 1.

³ Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2011), hlm. 228.

Berdasarkan pengertian di atas Mahasiswa Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir adalah orang yang belajar di perguruan tinggi yang tergabung dalam organisasi daerah yang beranggotakan berasal dari Indragiri Hilir Riau.

3. Mencegah *Culture Shock*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata mencegah berasal dari kata “cegah” yang memiliki arti tangkal, menahan. Kemudian mendapat sebuah imbuhan me berubah menjadi sebuah kata kerja mencegah, menahan agar sesuatu tidak terjadi, menegahkan, tidak menurutkan.⁴ Mencegah dalam penelitian ini adalah upaya untuk menangkal suatu hal agar tidak terjadi.

Culture Shock adalah suatu proses aktif dalam menghadapi perubahan saat berada di lingkungan yang tidak familiar. Proses aktif tersebut terdiri dari *affective*, *behavior*, dan *cognitive* individu, yaitu reaksi individu tersebut merasa, berperilaku, dan berpikir ketika menghadapi pengaruh budaya kedua.⁵ Mencegah *culture shock* dalam penelitian ini adalah upaya untuk menangkal agar proses aktif dalam menghadapi perubahan saat berada di lingkungan yang tidak familiar tidak terjadi.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud judul skripsi “Adaptasi Sosial Mahasiswa Ikatan Pelajar

⁴ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 265.

⁵ Ward, Brocher, Adrian *The Psychology of culture Shock* (Canada: Routledge, 2001), hlm. 268.

Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir dalam Mencegah *Culture Shock*” adalah bentuk rangkaian penyesuaian diri yang dilalui oleh individu yang belajar di perguruan tinggi dan tergabung dalam organisasi daerah yang beranggotakan berasal dari Indragiri Hilir Riau dalam menghadapi perubahan saat berada di lingkungan yang tidak familiar.

B. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia butuh untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Karena manusia hidup dalam dimensi sosial, maka manusia juga tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial diartikan sebagai tempat atau suasana dimana suatu kelompok merasa sebagai anggotanya.⁶ Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan kecil seperti keluarga, hingga lingkungan yang lebih besar dan melibatkan lebih banyak orang. Akan ada perubahan ketika seseorang memilih untuk berpindah tempat dari lingkungan sebelumnya. Perubahan tersebut akan dirasakan asing bagi individu yang belum pernah mengalami perpindahan dari tempat lama ke tempat barunya. Maka dari itu penyesuaian harus dilakukan agar dalam menjalani kehidupannya individu tersebut tidak terkejut atas perubahan dan perbedaan yang ada di lingkungan yang baru.

Sama halnya ketika mahasiswa rantau yang menimba ilmu di tanah rantau, tak sedikit dari mereka akan mengalami *culture shock* karena

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 55.

perubahan dan perbedaan norma dan budaya di tempat sebelumnya. *Culture shock* terjadi kepada orang-orang yang secara tiba-tiba pindah dari daerah asalnya ke daerah yang baru. Budaya dan lingkungan baru dapat menimbulkan gejala fisik seperti stress, frustrasi, serta susah beradaptasi dalam menerima nilai-nilai sosial baru, yang tentunya hal ini akan memakan waktu yang cukup lama. Oleh sebab itu, dalam mengatasi budaya dan lingkungan baru mahasiswa rantau akan menghadapi banyak pengalaman dari berbagai latar belakang kebudayaan yang berbeda. Untuk itu penyesuaian diri mahasiswa sangat penting untuk menunjang keberlangsungan hidup dalam bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal.

Sebagai pendatang harus menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat. Interaksi akan berjalan baik bila mampu beradaptasi mengurangi gesekan nilai dan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat yang telah lama tinggal di daerah itu, yaitu dengan cara berinteraksi, cepat bergaul, bersikap sopan santun, ramah, berkomunikasi memahami dan menghargai nilai dan kebiasaan yang dianut masyarakat setempat. Hal ini dimaksud agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pergaulan diantara mereka. Apa yang dianggap baik belum tentu dapat diterima dan dianggap baik dan sopan oleh masyarakat setempat. Misalnya dalam hal berbicara atau berperilaku akan berbeda dengan lingkungan baru yang ditempatinya.

Maka untuk mencapai penyesuaian tersebut dibutuhkan adaptasi sosial bagi individu. Adaptasi merupakan proses penyesuaian.

Penyesuaian diri dari individu, kelompok maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan ataupun suatu kondisi yang diciptakan.⁷ Dalam banyak hal, perubahan lingkungan fisik dan kelompok sosial yang sangat berbeda tersebut akan membawa pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan mereka. Maka untuk kelangsungan kehidupannya mereka harus dapat beradaptasi dengan lingkungan hidupnya yang baru.

Yogyakarta banyak menampung mahasiswa dari berbagai daerah mulai dari Sabang sampai Merauke. Riau adalah salah satu provinsi yang mahasiswanya banyak ditemui di setiap universitas di Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, penulis mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan penelitian terkait dengan Adaptasi Sosial Mahasiswa dalam Mencegah *Culture Shock*. Penulis memilih Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir untuk menjadi subjek penelitian karena penulis melihat dan mengamati bahwa Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir berjalan aktif tidak hanya dalam kegiatan organisasi saja namun dalam segi kesenian yang dimiliki mahasiswanya selalu eksis dalam setiap acara diluar dari kegiatan Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir. Kental akan budaya yang melekat pada diri mahasiswa Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana cara beradaptasi di lingkungan yang berbeda. Tidak hanya hal

⁷ Jane Aristya Sayu, M.Yusuf Ibrahim, Gusti Budjang, *Adaptasi Sasiak Siswa Kelas X Pada Boarding School SMA Taruna Bumi Khatulistiwa*, hlm. 1.

tersebut, penulis merasa bahwa kehidupan dan budaya antara Yogyakarta dan Riau banyak perbedaan, sering penulis mengamati bahwa masyarakat luar dari pulau Jawa memiliki perbedaan, khususnya pada karakter individu seseorang. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana mahasiswa ikatan pelajar Riau-Yogyakarta khususnya komisariat Indragiri Hilir beradaptasi sosial dalam mencegah terjadinya *culture shock*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk Adaptasi Sosial Mahasiswa Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir dalam Mencegah *Culture Shock*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis bentuk adaptasi yang dilakukan mahasiswa Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir dalam mencegah *culture shock*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, berikut uraian dari manfaat penelitian secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat memberikan sumbangan keilmuan terkait teori adaptasi sosial mahasiswa rantau dalam menghadapi *culture shock*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi dalam menghadapi *culture shock* bagi mahasiswa rantau.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis penelitian ini dapat dirasakan manfaatnya bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian baik mahasiswa, peneliti dan lembaga.

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman baru, wawasan dan pengetahuan baru untuk bisa beradaptasi sosial dalam menghadapi *culture shock*.

b. Bagi Mahasiswa Rantau

Menjadi bahan referensi dan pengetahuan beradaptasi sosial di lingkungan yang baru dalam menghadapi *culture shock*

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi, referensi akademik tentang studi yang berkaitan dengan adaptasi kehidupan sosial dan dapat memberikan informasi bagi lembaga.

F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan penelitian terdahulu yang sejenis dan relevan.⁸ Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Hal ini digunakan untuk contoh acuan penelitian dan untuk membuktikan keaslian penelitian yang bersumber dari berbagai macam seperti skripsi, jurnal dan sebagainya. Penelitian yang terkait Adaptasi Sosial mahasiswa ikatan pelajar Riau-Yogyakarta komisariat Indragiri Hilir dalam mencegah *culture shock* diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andiani Herlina yang berjudul “Adaptasi Sosial Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta”. Dalam skripsi ini dilatarbelakangi dengan adanya program beasiswa bidikmisi yang mewajibkan mahasiswa bidikmisi untuk tinggal di pondok. Kewajiban ini sudah diatur oleh bidang kemahasiswaan sesuai surat pengumuman yang telah diedarkan. Hal ini berpengaruh pada adaptasi mahasiswa yang belum pernah tinggal di pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk adaptasi sosial mahasiswa bidikmisi angkatan 2017 di pondok pesantren ulul albab Balirejo Yogyakarta. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan upaya preventif, memudahkan mahasiswa bidikmisi angkatan 2017 dalam

⁸ Waryono dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 16.

mengetahui gambaran awal keadaan seseorang maupun keadaan lingkungan sekitar. Hasil dari penelitian ini adalah dengan mempunyai modal informasi-informasi lingkungan sekitar akan mempermudah dalam beradaptasi dengan penghuni santri lama yang mayoritas sudah pernah tinggal di pondok pesantren sebelumnya.⁹ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penulis terletak pada tujuan, lokasi serta objek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Winata yang berjudul “Adaptasi Mahasiswa Rantau dalam Mencapai Prestasi Akademik” dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh mahasiswa rantau yang bahasa, tradisi, perilaku sosial, tata krama, dan berbagai norma yang berbeda menjadi penghambat proses atau masalah adaptasi mahasiswa dengan lingkungan sosialnya dalam menjalani perannya sebagai mahasiswa. Jika mahasiswa tidak mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya maka akan menjadi permasalahan bagi mahasiswa yang mengakibatkan kemerosotan prestasi akademik, berhenti kuliah, bahkan terjadinya perilaku yang menyimpang. Untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan tentang proses adaptasi sosial mahasiswa di lingkungan kampus dan lingkungan sosial tempat tinggalnya. Selain itu, untuk menjelaskan tentang prestasi akademik mahasiswa yang dilihat dari IPK, lama studi dan *drop out*. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah analisa kualitatif dengan metode deskriptif.

⁹ Andiani Herlina, *Adaptasi Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 Di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 75.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa rantau memiliki berbagai macam cara belajar untuk mencapai prestasi akademik seperti belajar kelompok, mengikuti mekanisme kuliah, motivasi kuliah, belajar dirumah,. Sedangkan diluar kampus adaptasi sosial mahasiswa yang harus terpenuhi yakni: kebutuhan makan dan minum, kebutuhan tempat tinggal dan kebutuhan transportasi. Dalam segi prestasi akademik indikator keberhasilan pencapaian prestasi akademik mahasiswa adalah IPK (indeks prestasi kumulatif), lama studi dan *drop out*.¹⁰ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penulis terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian.¹¹

3. Jurnal Maya Diah Purnama Sary yang berjudul “Proses Adaptasi Sosial Para Penyandang Tunanetra Dalam Kehidupan Sehari-hari”. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi bahwa dalam kehidupan sehari-hari para penyandang tunanetra dalam melakukan sesuatu membutuhkan oranglain. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses sosialisasi para penyandang tunanetra dan konsep diri dalam beradaptasi di lingkungan sekitar. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan proses sosialisasi yang dilakukan bertujuan agar penyandang tunanetra dapat bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Para penyandang tunanetra menjadi lebih terbuka dan mudah menerima segala masukan dapat diterima keberadaannya dan

¹⁰ Andi Winata, *Adaptasi Mahasiswa dalam Mencapai Prestasi Akademik*, (Bengkulu: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu).

beradaptasi di lingkungannya. Pada penelitian ini memberikan informasi bahwa penyandang tunanetra mempunyai keterbatasan dan tetap perlu dibiasakan sosialisasi sedari kecil tidak boleh dibatasi karena sosialisasi merupakan pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus.¹² Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penulis terletak pada tujuan penelitian, lokasi penelitian dan objek penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Damai Andani yang berjudul “Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap *Culture Shock*” penelitian ini dilatarbelakangi oleh mahasiswa Sulawesi Selatan yang akan menghadapi banyak pengalaman dari berbagai latar belakang kebudayaan karena berada di lingkungan baru. Metode yang digunakan penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa proses individu dalam menyesuaikan diri terhadap perbedaan budaya dan *culture shock* sangat beragam serta setiap mahasiswa memiliki cara tersendiri dalam mengatasi budaya yang berbeda dengan budaya asalnya.¹³ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penulis terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Dian Hurriyati yang berjudul “Proses Adaptasi dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putri Sinar

¹² Maya Diah Purnama Sary, *Proses Adaptasi Sosial Para Penyandang Disabilitas Tunanetra Dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, 2017), hlm. 8.

¹³ Damai Andani yang berjudul *Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Culture Shock*, (Surakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 16.

Melati (IV) Berbah dengan Lingkungan Sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses adaptasi dan interaksi sosial yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan Putri Sinar Melati dengan lingkungan sekitarnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini, terdapat beberapa cara untuk melakukan pembauran ke lingkungan mereka. Terdapat kendala yang dialami oleh anak panti yang dilakukan oleh sebagian besar kelompok pemuda, namun untuk warga terutama ibu-ibu memberikan respon positif karena melihat anak panti asuhan cukup aktif dan berperan dalam berbagai kegiatan warga. Pada penelitian ini didapat informasi bahwa peran panti asuhan harus lebih ekstra dalam menangani adaptasi sosial karena pengaruh besar lingkungan terhadap anak-anak.¹⁴ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penulis terletak pada teori penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmat Indryanto yang berjudul “Adaptasi Sosial Etnis Jawa pada Masyarakat di Kelurahan Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Etnis Jawa di Kelurahan Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru yang bisa cepat membaaur dengan masyarakat Bugis (setempat). Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan Etnis Jawa bisa beradaptasi dengan baik terhadap suku Bugis. Dalam proses adaptasi, Etnis Jawa tentu memiliki cara-cara tersendiri dalam

¹⁴ Baiq Dian Hurriyati, *Proses Adaptasi dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah dengan Lingkungan Sekitar*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 8.

beradaptasi dengan suku Bugis di Kelurahan Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Etnis ini memiliki kebudayaan dan norma sosial yang berbeda seperti yang terdapat di Kabupaten Barru, sehingga Etnis Jawa harus bisa beradaptasi dengan baik sesuai dengan budaya masyarakat setempat. Dalam penelitian ini yang menjadi titik fokus adalah adaptasi Etnis Jawa yang terjadi dengan Etnis Bugis.¹⁵ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penulis terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian.

Jurnal dan penelitian yang telah disebutkan di atas telah membahas berbagai macam kajian tentang adaptasi sosial akan tetapi dari beberapa penelitian di atas mempunyai perbedaan satu sama lain. Secara umum penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan penelitian di atas yakni persamaan dalam mengangkat pembahasan tentang adaptasi sosial namun pada penelitian ini penulis juga akan melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun letak perbedaannya terletak pada tujuan, subjek penelitian waktu dan tempat, bentuk adaptasi dalam mencegah terjadinya *culture shock*. Maka dari itu penulis tertarik meneliti hal ini dengan penuh harapan bisa bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya bagi mahasiswa rantau.

¹⁵ Rachmat Indryanto yang berjudul, *Adaptasi Sosial Etnis Jawa pada Masyarakat di Kelurahan Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru*, (Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar)

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Adaptasi Sosial

a. Pengertian Adaptasi Sosial

Menurut Gerungan adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan pribadi.¹⁶

Bimo Walgito menyatakan bahwa, Adaptasi sosial adalah individu dapat meleburkan diri dengan keadaan di sekitarnya atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan. Purwadarmita menyatakan bahwa adaptasi sosial yaitu proses perubahan dan akibatnya pada seseorang dalam suatu kelompok sosial sehingga orang itu dapat hidup atau berfungsi lebih baik di lingkungannya.¹⁷

Ketika individu dihadapkan dengan lingkungan yang baru maka penyesuaian akan terjadi. Individu yang dapat menyesuaikan diri dapat melanjutkan hidupnya walaupun di lingkungan yang baru. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adaptasi merupakan proses dari perubahan dan berakibat terhadap individu dalam suatu kelompok sosial, sehingga individu tersebut dapat hidup dan memiliki peran yang lebih baik dalam kehidupan sosial.

¹⁶ M Dahlan, *Kamus Sosiologi Antropologi*, (Surabaya: Penerbit Indah, 2001), hlm. 10

¹⁷ Jane Aristya Sayu, M.Yusuf Ibrahim, Gusti Budjang, *Adaptasi Sosiak Siswa Kelas X Pada Boarding School SMA Taruna Bumi Khatulistiwa*, hlm. 2.

Menurut Soerjono Soekanto, adaptasi merupakan proses penyesuaian. Penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan.¹⁸ Lingkungan baru mengharuskan individu untuk beradaptasi dengan sekitar.

Soerjono Soekanto memberikan beberapa batasan pengertian dari adaptasi sosial, yakni:

- 1) Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
- 2) Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan.
- 3) Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah.
- 4) Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan.
- 5) Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan system.

6) Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah. Dari batasan-batasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian. Penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-

¹⁸ *Ibid*, hlm. 2.

norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan.¹⁹

Dalam psikologi, adaptasi disebut sebagai proses dinamika yang berkesinambungan yang dituju oleh seseorang untuk mengubah tingkah lakunya, supaya muncul hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungan.²⁰

Dari beberapa pengertian adaptasi sosial di atas dapat kita ketahui adaptasi sosial merupakan cara untuk mengadakan perubahan dengan melakukan proses penyesuaian perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan.

b. Bentuk Adaptasi Sosial

Selama adaptasi sosial berlangsung di lingkungan baru, individu akan mengalami perubahan dalam kehidupan sosialnya.

Perubahan-perubahan yang terjadi dikarenakan dalam suatu lingkungan baru tiap-tiap individu akan menemukan individu lain yang memiliki latar belakang berbeda yang ada di antara mereka akan menciptakan perubahan sosial baru dalam kehidupannya.

Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan sikap, pemahaman

¹⁹ Soerjono Soekanto *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 10-11.

²⁰ Jamaluddin Mahfuzh, *Psikologi anak dan remaja muslim*, (Jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar 2007), hlm. 15.

terhadap oranglain dan toleransi.²¹ Teori yang terkait bentuk adaptasi sosial yang penulis gunakan dalam adalah teori piaget yang mengatakan:

*Piaget's theory has most articulately expressed the significance of adaptation in cognition. Piaget's view a function of cognition is to facilitate the process of adaptation to one's environment*²².

Dalam teori Piaget, faktor utama yang paling penting berperan dalam adaptasi adalah, kesadaran kognisi (kesadaran dari proses berpikir), Piaget memandang fungsi kesadaran sebagai fasilitas untuk adaptasi berproses disebuah lingkungan. Teori Piaget juga menjelaskan bahwa lingkungan berpengaruh dalam adaptasi.

Lynn dalam buku *Attitudes and Social Adaptation*, pengertian adaptasi sosial yang dimaksud adalah adaptasi yang sosialnya didapat dari lingkungan sekitar. Lingkungan sangat berpengaruh pada kesadaran berpikir, karena kesadaran sebagai fasilitas dalam adaptasi sosial.²³

*Eisert & Kahle (1982) have presented the essentials of the social adaptation perspective on interaction and personality in the context of a discussion of the self-system: The basic social-cognitive components of the self-system (e.g. self-esteem, self-concept, and self-evaluation).*²⁴

²¹ Jane Aristya Sayu, M. Yusuf Ibrahim, Gusti Budjang, *Adaptasi Sosial Siswa Kelas X Pada Boarding School SMA Taruna Bumi Khatulistiwa*, hlm. 56.

²² Lynn R Kahle, *Attitudes and Social Adaption*, (U.S.A: Pergamon Press Inc. 1984), hlm. 38.

²³ *Ibid*, hlm. 38.

²⁴ *Ibid*, hlm. 56.

Eisert & Kahle menjelaskan inti dari adaptasi sosial perspektif interaksi dan kepribadian dalam konteks sistem diri (*self-system*). Komponen dasar dari sistem diri (*self-system*) itu ada tiga; penghargaan diri, konsep diri, dan evaluasi diri.²⁵

Secara singkat pemahaman yang dimaksudkan adalah, inti dari adaptasi sosial itu sistem diri, dan didalam sistem diri terdiri dari tiga komponen yaitu, penghargaan diri, konsep diri dan evaluasi diri. Dijelaskan pula bahwa *self-system* yang menentukan cara individu tersebut untuk memahami suatu peristiwa sosial dengan memberikan arahan atau strategi yang berhubungan dengan yang dimilikinya dan dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan.²⁶

Bentuk dari *self-system* adalah perpaduan dari stimulus dan tindakan perilaku yang menghasilkan tindakan yang memotivasi, dimodifikasi, dan dipandu oleh representasi sosial kognitif (atau cara berpikir sosial). Pendekatan ini menyiratkan bahwa struktur sistem mandiri memfasilitasi pemahaman akan informasi sosial melalui sarana perhatian selektif, strategi pengumpulan informasi, dan perbandingan sosial.²⁷

²⁵ *Ibid*, hlm. 56

²⁶ Andiani Herlina, *Adaptasi Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 Di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 75.

²⁷ Lynn R Kahle, *Attitudes and Social Adaption*, (U.S.A: Pergamon Press Inc. 1984), hlm 56.

Berdasarkan uraian di atas bentuk adaptasi sosial menurut Piaget adalah:

- 1) Memotivasi diri yang muncul dari stimulus atau dorongan yang berasal dari lingkungan sekitar. Stimulus ini bisa berasal dari eksternal maupun internal, stimulus yang berasal dari eksternal tercipta dari dorongan lingkungan yang menuntut individu untuk beradaptasi sehingga individu harus menyesuaikan keadaan lingkungan dengan dirinya. Dorongan atau stimulus internal berasal dari keinginan diri sendiri yang kuat, lingkungan sekitar tidak terlalu berdampak besar karena keinginan dari diri sendiri lebih kuat untuk beradaptasi, menjalin interaksi.
- 2) Mengumpulkan informasi yang didapat dari lingkungan sekitar. Individu akan mendapatkan informasi entah sedikit atau banyak tergantung cara yang individu gunakan. Informasi yang didapat bisa bersifat negatif atau positif.²⁸
- 3) Menyaring dan memilah informasi yang telah dikumpulkan dan didapatkan sehingga memperoleh perbandingan sosial guna membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Berbagai informasi yang didapat akan dipilih oleh individu, sehingga membantu individu untuk

²⁸ *Ibid*, hlm. 56.

beradaptasi dengan lingkungan sekitar atau individu yang lain.²⁹

Dari bentuk-bentuk adaptasi sosial tersebut Interaksi sosial merupakan dasar dari semua proses sosial ini pun menjadi dasar dari terbentuknya adaptasi sosial. Syarat-syarat interaksi sosial seperti tindakan sosial, kontak sosial, dan komunikasi sosial masuk ke dalam indikator adaptasi sosial seseorang. Selain itu bentuk-bentuk interaksi sosial seperti kerjasama, persaingan, konflik, serta asimilasi pun masuk kedalam indikator pencapaian adaptasi sosial seseorang.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas penyebab terjadinya perubahan-perubahan selama adaptasi berlangsung disebabkan oleh individu yang mempunyai latarbelakang lingkungan yang berdeda dengan lingkungan barunya. Perubahan tersebut meliputi perubahan sikap, pemahaman terhadap oranglain dan toleransi. Perubahan-perubahan yang terjadi akan menjadikan individu lebih mengetahui dan memahami tentang perbedaan yang ada di lingkungan barunya.

²⁹ *Ibid*, hlm. 56.

³⁰ Yoni Oktaviani, Elly Malihah, Mirna Nur Alia, *Pengaruh Adaptasi Sosial Terhadap Integrasi Masyarakat Di Kelurahan Cikutra*, Jurnal SMAN 10 Bandung. hlm 2.

2. Tinjauan Tentang *Culture Shock*

a. Pengertian *Culture Shock*

Ward berpendapat bahwa *culture shock* merupakan suatu proses aktif dalam menghadapi perubahan saat berada di lingkungan yang tidak familiar. Proses aktif tersebut melibatkan *affective, behavior, dan cognitive* individu yaitu bagaimana individu tersebut merasa, berperilaku dan berpikir ketika menghadapi pengaruh dari budaya kedua. Ward juga menyatakan terdapat 3 dimensi dalam *culture shock* yang disebut dengan *ABC's of culture shock* yaitu:³¹

- 1) *Affective*: dimensi ini mencakup perasaan dan emosi yang mana mungkin menjadi positif atau negatif. Individu digambarkan mengalami kebingungan dan merasa kewalahan karena datang ke lingkungan yang tidak familiar. Individu merasa bingung, cemas, disorientasi, curiga, bahkan sedih karena datang ke lingkungan yang tidak familiar.
- 2) *Behavior*: dimensi ini berhubungan dengan konsep pembelajaran budaya dan pengembangan keterampilan sosial. Individu mengalami kekeliruan aturan, kebiasaan dan asumsi-asumsi yang mengatur interaksi interpersonal mencakup komunikasi verbal dan nonverbal yang bervariasi di seluruh budaya. Pendatang asing yang kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan sosial yang relevan di budaya lokal akan

³¹ Ward, Brocher, Adrian *The Psychology of culture Shock* (Canada: Routledge, 2001), hlm. 268.

mengalami kesulitan dalam memulai dan mempertahankan hubungan harmonis di lingkungan tersebut. Perilaku mereka yang tidak tepat secara budaya dapat menimbulkan kesalahpahaman dan dapat menyebabkan pelanggaran. Hal itu juga mungkin dapat membuat kehidupan personal dan profesional mereka kurang efektif. Dengan kata lain, individu yang tidak terampil secara budaya akan kurang mungkin mencapai tujuan mereka.³²

- 3) *Cognitive*: dimensi ini merupakan hasil keadaan dari *affectively* dan *behaviorly* yang menghasilkan perubahan persepsi individu dalam identifikasi etnis dan nilai-nilai akibat kontak budaya.

Ketika terjadi kontak budaya, hilangnya hal-hal yang dianggap benar oleh individu tidak dapat dihindarkan. Misalnya, ketika seseorang dari budaya yang mendominasi pria menemukan diri mereka berada dalam masyarakat yang mengakui

kesetaraan gender, maka dalam diri individu akan terjadi konflik antara dua posisi dalam kognisi baik pada pendatang asing maupun orang lokal yang mana akan mempengaruhi bagaimana mereka melihat diri mereka dan orang lain, dan apakah mereka akan mengubah pandangan mereka untuk menerima kesetaraan gender tersebut dan apakah salah satu pihak akan dipengaruhi untuk mengubah pandangan mereka

³²*Ibid*, hlm. 268.

sebagai akibat kontak budaya. Pandangan tersebut dapat berupa penafsiran secara fisik, hubungan interpersonal, institusional, peristiwa eksistensial dan spiritual sebagai manifestasi kebudayaan yang mana bervariasi di seluruh budaya.³³

b. Faktor Penyebab *Culture Shock*

Culture shock mengacu pada reaksi psikologis yang dialami individu karena berada ditengah budaya yang berbeda dengan budayanya sendiri. Kebanyakan individu mengalaminya bila memasuki budaya yang baru dan berbeda.

Menurut Brent D. Ruben, *culture shock* terjadi karena kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menghadapi situasi baru dan menimbulkan gejala seperti marah, rasa frustrasi serta kecemasan sosial yang berlebihan dan biasanya mahasiswa rantau yang mengalami *culture shock* lambat laun akan mengalami kesadaran diri serta perubahan sosial didalam dirinya saat melakukan adaptasi terhadap budaya dan lingkungan baru. Proses penyesuaian menimbulkan pola kebudayaan dan tingkah laku yang sesuai dengan aturan hukum seperti adat istiadat dan nilai-nilai demi mencapai persoalan hidup sehari-hari.³⁴

Penyesuaian diri terhadap *culture shock* sangat berdampak bagi mahasiswa rantau seperti faktor komunikasi. Penyesuaian diri

³³*Ibid*, hlm. 269.

³⁴Lestari, S. S. *Hubungan Keterbukaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta* 2016, hlm. 75–85.

adalah bagaimana mahasiswa dapat mencapai keseimbangan hidup dalam memenuhi kebutuhan hidup yang sesuai dengan budaya serta lingkungan baru.

c. Cara Mencegah Dan Mengantisipasi *Culture Shock*

Sebagaimana pendapat Oberg yang menganalogikan *culture shock* (gegar budaya) sebagai penyakit yang diderita seseorang saat berada di luar negeri (lingkungan baru) dan proses keterjangkitannya melalui empat fase. Maka penyakit gegar budaya sebenarnya bisa diantisipasi agar tidak sampai menghambat proses adaptasi seseorang.

Menurut Herbert ada beberapa tahapan dalam bersosialisasi untuk mengantisipasi terjadinya *culture shock*, tahapan ini bisa dijadikan sebagai strategi adaptasi.³⁵ Hal ini dapat dilakukan oleh mahasiswa rantau di antaranya:

1. Dimulai dengan tahap persiapan (*preparatory stage*), melakukan persiapan sebelum berangkat mencari informasi tentang daerah tujuan dari berbagai literatur seperti, internet dan orang-orang terdekat yang memiliki pengalaman tentang daerah yang dituju.

³⁵ Irwan, Indradin *Strategi dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 95.

2. Tahap yang kedua yaitu tahap meniru dalam hal bertindak (*play stage*), individu mulai meniru kebiasaan atau cara hidup masyarakat yang ada disekitarnya.
3. Tahap yang ketiga yaitu siap dalam bertindak (*game stage*), individu sudah mempunyai kemampuan dalam hal menempatkan diri dalam sebuah lingkungan, dan menyadari tentang apa yang hendak dilakukan, dan tentunya tidak berbenturan dengan norma yang berlaku. Pada tahap ini lawan beriteraksi semakin banyak dan hubungannya semakin kompleks. Individu mulai berhubungan dengan masyarakat sebaya di luar lingkungannya
4. Tahap terakhir adalah tahap penerimaan norma kolektif (*generalized stage/generalized other*) Menyadari proses sebuah nilai menjadi sebuah norma kolektif atau menjadi kebiasaan orang banyak tentu dibutuhkan waktu dan proses terjadinya internalisasi nilai dalam masyarakat.³⁶

Dalam melakukan penyesuaian terhadap tersebut individu telah mengalami empat tahap adaptasi yaitu tahap yang disebutkan oleh Obreg di atas. Pentingnya *culture shock* adalah bagaimana cara mahasiswa dalam menjalankan kehidupan ditengah budaya baru agar tidak terjadi kesenjangan sosial yang berlebih.

³⁶ *Ibid*, hlm. 95.

d. *Culture Shock* dalam Konsep Islam

Individu dalam kehidupan sehari-harinya dituntut untuk menjalin hubungan dengan individu yang lain. Melalui proses interaksi sosial, individu dapat melakukan penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya. Namun, tidak sedikit dari mereka yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi.

Ketika dihadapkan dengan lingkungan yang baru manusia akan merasa banyak perbedaan yang di alami. Dalam islam pun ketika berkaitan dengan keadaan tersebut sebagai manusia harus bisa menyadari untuk bisa menyesuaikan diri agar tidak terjadi *culture shock*, Ketika individu mengalami *culture shock* dapat berakibat pada kondisi psikologis yang memiliki konflik, cobaan, frustasi dan lain sebagainya.

Seseorang yang melakukan penyesuaian diri berarti dia menjalin persaudaraan dan persahabatan dengan orang yang ada disekitarnya. Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai perbedaan untuk saling mengenal seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا
 اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنُكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia, Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling

*bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.*³⁷

Dari ayat al-Hujurat tersebut dapat kita pahami bahwa Allah Swt menciptakan manusia berbeda-beda untuk bisa saling mengenal satu sama lain dan Allah mengatakan bahwa semua manusia sama derajatnya dihadapan Allah yang membedakannya ialah keimanan dan ketakwaan seseorang. Karena itu dapat disimpulkan bahwa surat al-Hujurat ayat 13 ini secara tegas melarang segala bentuk tindakan kebencian atas nama ras kepada manusia lainnya.

Adapun penyesuaian diri dalam Islam adalah kemampuan individu untuk memenuhi norma-norma dan nilai-nilai religius yang berlaku dalam kehidupan lingkungan sosial. Dalam hal ini seseorang dianggap sehat secara psikologis bila mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Dengan agama memberikan suasana psikologis tertentu dalam mengurangi konflik, cobaan, frustrasi dan lain sebagainya.

Sejalan dengan itu, agama khususnya agama Islam, seakan-akan mendapat tantangan untuk memberikan kontribusinya terhadap penyelesaian dalam berbagai masalah sehingga seseorang menemukan makna hidupnya, karena dihubungkan dengan

³⁷ Ahmad Hatta, *Tafsir al-Qur'an Per Kata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemahan*, Jakarta: Magfirah Pustaka 2009. hlm. 517.

kehidupan sosial secara menyeluruh, kemampuan menyesuaikan diri diharapkan akan menimbulkan ketentraman dan kebahagiaan dalam hidup serta terhindar dari rasa cemas, takut, sedih, dan konflik batin.³⁸

Ajaran Islam telah menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk menjaga hubungan antar sesamanya baik dengan keluarga dan lingkungannya dengan cara menyesuaikan diri dengan baik. Dengan cara ini diharapkan akan didapatkan suatu hubungan yang baik antar sesama manusia. Seperti yang dalam Q.S Al-anfal ayat 1 tentang menjaga hubungan antar sesama:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

"Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, "Harta rampasan perang itu milik Allah dan Rasul (menurut ketentuan Allah dan Rasul-Nya), maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu orang-orang yang beriman."³⁹

Dalam ayat lain, Allah juga menyebutkan bahwa manusia diciptakan di dunia ini untuk rukun tanpa mengolok-olok orang lain dan manusia dianjurkan untuk melakukan penyesuaian diri yang baik dalam lingkungannya dengan selalu menjaga lidahnya

³⁸ Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995, hlm. 158.

³⁹ Ahmad Hatta, *Tafsir al-Qur'an Per Kata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemahan*, Jakarta: Magfirah Pustaka 2009. hlm. 177

dari menyakiti orang-orang yang ada disekitarnya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat 11 berikut ini:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْحَرَفَقَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ
بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”⁴⁰

Berawal dari Allah Swt menciptakan manusia berbeda-beda untuk bisa saling mengenal satusama lain dan Allah juga mengatakan bahwa semua manusia sama derajatnya dihadapan Allah yang membedakannya ialah keimanan dan ketakwaan seseorang. Dalam surat al Hujurat ayat 13 juga melarang segala bentuk tindakan kebencian atas nama ras kepada manusia lainnya. Lalu dalam surat Al-Anfal Allah mengatakan bahwa sebagai sesama makhluk harus bisa menjaga hubungan yang baik serta Allah Swt menegaskan untuk tidak mengolok-ngolok antara individu/ kelompok dengan individu/ kelompok lainnya.

Menjalin dan menciptakan hubungan dengan oranglain dapat

⁴⁰ Ibid, hlm. 517.

juga diwujudkan dengan bentuk tolong-menolong dan saling peduli antar sesama seperti dalam surat Al Maidah ayat 2:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”⁴¹

Dari penjelasan dengan menggunakan ayat al-Qur’an dapat kita simpulkan bahwa *culture shock* dapat menyebabkan kondisi psikologis individu tidak baik maka untuk menghadapi hal tersebut dibutuhkannya adaptasi/penyesuaian dengan cara menjalin dan menciptakan hubungan baik antara individu/kelompok lainnya. Selain menjalin hubungan dengan orang lain, penyesuaian diri pada individu tidak hanya terjadi pada saat berinteraksi dengan lingkungan dan orang disekitar, akan tetapi juga berhubungan dengan dirinya sendiri.

Penyesuaian pada diri sendiri ini diantaranya dengan memenuhi semua kebutuhannya seperti kebutuhan fisiologis. Seorang individu dikatakan dapat menghargai diri sendiri diantaranya jika mampu memperhatikan kesehatannya dan mencari bekal untuk kehidupan

⁴¹ *Ibid* hlm. 106.

yang akan datang.

Dalam perspektif bimbingan konseling dalam penelitian ini adalah mengarah kepada upaya preventif, karena bimbingan dapat diberikan sekalipun tidak adanya suatu masalah. Keadaan ini tidak berarti bahwa pada bimbingan sama sekali tidak didapati segi kuratif dan sebaliknya pada konseling juga tidak berarti tidak adanya segi preventif. Dalam konseling didapati pula segi preventif, dalam arti menjaga atau mencegah agar jangan sampai timbul masalah yang lebih dalam.⁴² Tujuan khusus Bimbingan konseling islam yaitu:

- 1) Untuk membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- 2) Untuk membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
- 3) Untuk membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan oranglain.⁴³

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dengan ayat al-Qur'an dapat kita simpulkan bahwa *culture shock* dapat menyebabkan kondisi psikologis individu tidak baik maka untuk menghadapi hal tersebut dibutuhkannya adaptasi.

Adaptasi yang dilakukan yaitu dengan cara menjalin dan menciptakan hubungan baik antara individu atau kelompok lainnya.

⁴² Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 5.

⁴³ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 200), hal 36-37.

Culture Shock dalam konsep islam sendiri adalah ketika individu tidak bisa menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya. Seseorang yang melakukan penyesuaian diri berarti dia menjalin persaudaraan dan persahabatan dengan orang yang ada disekitarnya. Dengan bertoleransi, menjalin dan menjaga hubungan baik adalah bentuk memenuhi norma-norma dan nilai-nilai religius yang berlaku dalam kehidupan lingkungan sosial Sama halnya dengan perspektif bimbingan konseling islam adalah mengarah kepada upaya preventif, agar mengetahui gambaran awal sebelum seseorang berada di lingkungan baru.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁴⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁴⁵ Dan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

⁴⁵ Lexy J Meloong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 9.

memberi gambaran penyajian laporan tersebut.⁴⁶ Berikut uraian metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu data-data hasil penelitian bersumber dari lapangan. Dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah seorang penulis pergi ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau ‘in situ’.⁴⁷ Pada penelitian ini, penulis mendapatkan langsung data-data dan informasi yang dibutuhkan di lapangan kemudian mendeskripsikan gambaran fakta-fakta yang terjadi, yaitu mendeskripsikan adaptasi sosial mahasiswa Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta komisariat Indragiri Hilir dalam mencegah *culture shock*.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.⁴⁸ Sehingga subjek disini bersumber dari orang-orang yang bisa memberikan informasi data sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu pengurus dan

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 11.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 26.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 47.

anggota Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir. Adapun subyek penelitian disini berjumlah 2 dari 20 anggota mahasiswa Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta komisariat Indragiri Hilir, 1 dari 40 pengurus Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir. Pemilihan subyek didapat dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria Subjek Pengurus

- 1) Tinggal di Asrama Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir
- 2) Pengurus inti Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir. Diambil 1 dari 40 pengurus.

Kriteria anggota mahasiswa yang diambil sebagai subjek penelitian:

- 1) Tinggal di Asrama Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir
- 2) Anggota Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri

Hilir dalam penelitian ini diambil 2 dari 20 anggota Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir

- 3) Mahasiswa berasal dari kota Indragiri Hilir Riau
- 4) Mahasiswa sudah tinggal di Yogyakarta lebih dari 1 tahun

Kriteria penasehat yang diambil sebagai subjek penelitian:

- 1) Tinggal dan menetap di Yogyakarta
- 2) Penasehat Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir, dalam penelitian ini penasehat yang masih aktif dan ikut

serta dalam organisasi Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir adalah Bapak Ridwan Usman

Dari 20 anggota mahasiswa diambil 2 orang yang menurut penulis memenuhi kriteria berasal dari kota Indragiri Hilir, sudah menetap di Yogyakarta lebih dari 1 tahun dan tinggal di asrama Indragiri Hilir. Pada jajaran pengurus penulis meminta bantuan 1 pengurus yang dirasa dapat mewakili pengurus yang ada dan sudah memenuhi kriteria di atas.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal-hal yang berhubungan dan menjadi pokok pembahasan pada penelitian yang dilakukan.⁴⁹ Dengan demikian, yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu bentuk Adaptasi Sosial Mahasiswa Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir dalam Mencegah *Culture Shock*.

3. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penulis terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat,

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 115

pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁰ Akan tetapi, tidak harus semuanya dicari melainkan sesuai dengan yang dibutuhkan penulis.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini observasi tak terstruktur adapun yang dimaksud observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.⁵¹

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui data atau informasi mengenai data lembaga ikatan pelajar Riau-Yogyakarta komisariat Indragiri Hilir.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur karena wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan dan materi pertanyaannya. Adapun materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat wawancara berlangsung wawancara yang

⁵⁰ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 165.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 109.

menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai jenis permasalahannya.⁵² Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui data atau informasi mengenai bentuk adaptasi sosial dalam mencegah *culture shock*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁵³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang bentuk adaptasi sosial dalam mencegah *culture shock*.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif, dalam hal analisis data kualitatif proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada oranglain.⁵⁴ Adapun yang dilakukan penulis dalam penelitian analisis kualitatif ini menggunakan langkah-langkah berikut:

⁵² *Ibid*, hlm. 89.

⁵³ *Ibid*, hlm. 92.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 130.

a. Reduksi data

Reduksi merupakan suatu proses pemilihan data yang merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁵

b. Penyajian (*Display*) Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan lain ketika belum relevan. Beberapa jenis penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dengan teks yang bersifat naratif dan sebagainya. Namun penyajian data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁶

c. Verifikasi Data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk

⁵⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 307-308.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 308-309.

mendapatkan bukti-bukti inilah yang dinamakan sebagai verifikasi data.⁵⁷

5. Penguji Keabsahan Data

Penguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Akan tetapi di luar data tersebut untuk melakukan pengecekan atau perbandingan data tersebut. Djunaidi dan Fauzan memaparkan ada tiga teknik triangulasi yang paling banyak digunakan untuk mencapai keabsahan data yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan teori.⁵⁸

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang dilakukan penulis yaitu teknik triangulasi dengan sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵⁹ Dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengecek kembali data yang didapatkan baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam triangulasi sumber ini data dibandingkan dan dicek baik derajat keabsahannya, dengan cara mengecek kembali antara data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan perbandingan antara yang

⁵⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 91.

⁵⁸ *Op.cit*, hlm. 322.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 274.

diungkap anggota dengan yang diungkap pengurus Ikatan Pelajar
Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk adaptasi mahasiswa dalam mencegah *culture shock* yaitu dengan motivasi diri yang muncul dari stimulus atau dorongan lingkungan sekitar, mengumpulkan informasi yang didapat dari lingkungan sekitar dan menyaring serta memilah informasi yang telah dikumpulkan

Penelitian ini membuktikan bahwa pentingnya beradaptasi sosial untuk sebagai upaya preventif, memudahkan mahasiswa rantau dalam mengetahui gambaran awal keadaan seseorang maupun keadaan lingkungan sekitar. Dengan mempunyai modal informasi-informasi lingkungan sekitar, diharapkan mempermudah dalam beradaptasi dengan lingkungan baru.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri Hilir

Ketika berada di lingkungan baru hendaknya mahasiswa harus bisa menghormati budaya yang ada. Memang dirasa akan sulit ketika melihat perbedaan yang ada di lingkungan baru. Bersikap ramah, menjaga perilaku dan menghormati perbedaan adalah kunci terciptanya kenyamanan dalam bermasyarakat sehingga akan lebih mudah untuk beradaptasi.

2. Bagi Pihak Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Semoga dapat menjadi pengetahuan baru untuk jurusan bimbingan konseling islam dan menjadi referensi dalam penelitian kemudian hari.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Seperti dikatakan seorang penulis yang membahas tentang adaptasi sosial sebelumnya mencari teori adaptasi sosial sulit ditemukan, biasanya teori yang berhubungan hanya sebatas satu kata yaitu adaptasi saja, sedangkan adaptasi sosial ditemukan di dalam jurnal-jurnal bahasa asing itupun tidak banyak. Maka untuk penulis selanjutnya harus lebih banyak mencari referensi tentang teori adaptasi sosial.

Dan bagi penulis selanjutnya disarankan untuk dapat mengaitkan adaptasi sosial dengan bimbingan sosial/ konseling multikultural karena adaptasi sosial bimbingan sosial dan konseling multikultural sangat berhubungan, ketika pembahasannya dalam mencegah *culture shock* tentunya akan banyak ditemukan cara preventif dari bimbingan sosial sendiri dan ketika *culture shock* sudah terjadi pada individu maka bisa dilakukan konseling multikultural pada diri individu.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alam in assholatu a'lannabi, puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan berkat, rahmat dan inayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Adaptasi Mahasiswa Ikatan Pelajar Riau-Yogyakarta Komisariat Indragiri

Hilir Mencegah *Culture Shock*” sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang sudah membantu dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah selalu melindungi dimanapun dan kapanpun kita berada.
Aamiin Ya Robbal'aalamiin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Afhtonul. 2018. *Dari Melayu Menjadi Indonesia*. Yogyakarta : Diva Press.
- Almanshur, M. Djunaidi Ghony & Fauzan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Andani, Damai. 2017. *Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Culture Shock*. Surakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meity Taqdir Qodratillah. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa . Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hanna Djumhana. 1995. *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir al-Qur'an Per Kata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemahan*. Jakarta: Magfirah Pustaka.
- Herlina, Andiani. 2017. *Adaptasi Mahasiswa Bidikmisi Angkatan 2017 DI Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga .
- Hurlock, Elizabeth B. 2004. . *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Hurriyati, Baiq Dian. 2014. *Proses Adaptasi dan Interaksi Sosial Anak Panti Asuhan Putri Sinar Melati (IV) Berbah dengan Lingkungan Sekitar*.

Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Indryanto, Rachmat. n.d. *Adaptasi Sosial Etnis Jawa pada Masyarakat di Kelurahan Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Irwan, Indradin. 2016. *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.

Kahle, Lynn R. 1984. *Attitudes and Social Adaption*. U.S.A: Pergamon Press Inc.

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Lestari. 2016. *Hubungan Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Riau Di Yogyakarta*.

M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Mahfuzh, Jamaluddin. 2007. *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta Timur: Al - Kautsar.

Maya Diah Purnama Sary. 2017. *Proses Adaptasi Sosial Para Penyandang Disabilitas Tunanetra Dalam Kehidupan Sehari-hari*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Sodik, Abror. 2015. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kulitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: 1993. Rineka Cipta.

- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ward, Brocher, Adrian. 2001. *The Psychology of culture Shock* . Canada: Routledge.
- Waryono. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi* . Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
- Wisnu Subagijo, Johny Siregar. 1955. *Proses dan Strategi Adaptasi Sosial Masyarakat Rumah Susun: Rusun Ilir Barat, Palembang dan Kebon Kacang* . Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan RI.
- WS, Indrawan. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Yoni Oktaviani, Elly Malihah, Mirna Nur Alia. n.d. "Pengaruh Adaptasi Sosial Terhadap Integrasi Masyarakat Di Kelurahan Cikutra." *Jurnal SMAN 10 Bandung*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan Penasehat IPR-Y Kom Inhil



Wawancara dengan subjek penelitian



Wawancara dengan subjek penelitian



Asrama Putri IPR-Y Kom Inhil



Asrama Putra IPR-Y Kom Inhil

PEDOMAN WAWANCARA

a. Kepada Subjek

Berikut pedoman wawancara yang ditujukan pada subyek:

1. Sudah berapa lama Anda tinggal di Yogyakarta tepatnya asrama Indragiri hilir?
2. Apakah Anda sering *ngobrol* dengan tetangga sekitar, di luar asrama?
3. Apakah Anda sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang sering diadakan oleh kampus?
4. Kegiatan-kegiatan apa yang pernah atau biasa Anda ikuti?
5. Apakah Anda bergabung dengan organisasi atau ukm di kampus?
6. Organisasi atau ukm tersebut aktif dalam kegiatan apa?
7. Bagaimana perasaan Anda ketika bergaul atau berinteraksi dengan warga atau pemuda-pemuda sekitar?
8. Bagaimana menurut Anda penerimaan warga sekitar ketika Anda bersosialisai dengan mereka?
9. Bagaimana cara Anda menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar Anda?
10. Perbedaan karakter masyarakat di lingkungan sekarang dengan lingkungan asal?
11. Hal apa yang Anda sukai dari lingkungan (termasuk warga) di tempat Anda tinggal?
12. Hal apa yang Anda tidak sukai dari lingkungan (termasuk warga) di tempat Anda tinggal?
13. Apakah ada kesulitan ketika berinteraksi/bersosialisasi dengan masyarakat sekitar?
14. Apakah ada kesulitan-kesulitan yang Anda hadapi selama tinggal merantau? Apa saja?
15. Bahasa ? budaya ? adat?

16. Bagaimana cara anda Ketika terjadi kesalahpahaman antara warga sekitar ?

b. Kepada Pengurus dan senior

1. Tolong ceritakan bagaimana sejarah dan perkembangan awal mula Ikatan pelajar Riau-Yogyakarta komisariat Indragiri Hilir berdiri ?
2. Sebagai pengurus apakah adaptasi yang dilakukan mahasiswa Ikatan pelajar Riau-Yogyakarta komisariat Indragiri Hilir berjalan dengan lancar, adakah kendala tersendiri?
3. Seperti apa kegiatan yang diadakan pengurus yang menunjang dalam proses adaptasi untuk mencegah *culture shock*?
4. Bagaimana tanggapan pengurus ketika ada anggota yang tidak aktif dalam Ikatan pelajar Riau-Yogyakarta komisariat Indragiri Hilir ?
5. Jika terjadi kesalahpahaman antara anggota atau masyarakat sekitar, sebagai bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah tersebut?

